

## HUBUNGAN BAKAT DENGAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI TKA/TPA AL MUHAJIRIN UNIT. 769 PALEMBANG

Widesti Awliah

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Muhajirin  
Musnur Hery Dosen UIN Raden Fatah Palembang  
Email : *widestiawlia21@gmail.com*

### ABSTRAK

Manusia mengenal “Empat Karunia Ilahi” (*4 Human Endowment*), atau bakat alami, yakni kesadaran diri, imajinasi, hati nurani, dan kehendak bebas. Dalam hal ini bakat merupakan interseksi dari faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Jadi apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal.

Pradigma tentang bakat sudah saatnya dirombak. Contoh konkret tersebut tak terkecuali juga melanda dunia pendidikan. Berapa persen siswa suatu sekolah punya kesempatan mengeksplorasi bakat-bakatnya. Paling-paling tak lebih dari 10 hingga 25 persen, selebihnya dipendam atau mengembangkan dengan cara sendiri yang belum tentu terarah dengan baik, hingga manfaatnya tidak terasa.

Skripsi ini membahas tentang hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu bakat (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Al Muhajirin yang berjumlah 118 santri. Dalam pengambilan sampel ditentukan 40% dari populasi penelitian ini diambil sebanyak 46 santri dan dalam pengambilan sampel tersebut menggunakan *stratified random sample* berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan analisis statistik untuk mengetahui bakat dengan prestasi belajar santri dan mencari hubungan menggunakan rumus *person product moment*.

Hasil analisis data yaitu Hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang “r”;  $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan  $df$  sebesar 44, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,384$ . Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% atau  $0,297 < 0,384 < 0,384$ . Jadi Hipotesa Nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak artinya ada hubungan yang signifikansi antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

**Keywords:** *Bakat dan Prestasi Belajar Santri*

## PENDAHULUAN

Manusia mengenal “Empat Karunia Ilahi” (4 Human Endowment), atau bakat alami, yakni kesadaran diri (self awareness), imajinasi (creative imagination), hati nurani (conscience), dan kehendak bebas (independent will). Tanggung jawab utama manusia sebagai penerima mandat itu adalah memberdayakan keempat bakat alami atau talenta atau karunia tersebut secara maksimal dan optimal, agar berguna bagi lingkungan sosial.

Kata bakat adalah kemampuan, sifat, dan pembawaan yang telah dimiliki sejak lahir. Seperti ada orang yang sangat cakap dalam bidang melukis padahal usianya baru lima tahun atau seorang anak yang sudah menjadi master dalam olahraga catur dalam usia yang masih sangat muda. Kemampuan yang dimiliki sudah ada sejak lahir padahal belum pernah diajari atau dilatih sebelumnya. Kata bakat juga dapat diartikan bekas, kesan, atau tanda-tanda dari sesuatu yang telah terjadi sebagian besar berkonotasi positif seperti bakat menyanyi, bakat melukis, dan lain sebagainya.

Benih atau bibit dari suatu sifat tertentu yang akan tampak secara jelas dan nyata jika diasah dan mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan supaya dapat terwujud.

Bakat adalah segala faktor yang melekat pada individu sejak lahir yang bersifat laten potensial yaitu dapat tumbuh dan berkembang secara lebih besar lagi.

Pendidikan yang memadai tentu memiliki peran yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan. Memadai disini adalah kebutuhan pendidikan yang terpenuhi baik dari segi sarana maupun dari segi prasarana. Di dalam proses belajar mengajar guru tentu memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas dari pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga harus memikirkan, merencanakan, menyusun konsep secara maksimal dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi alam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 71.

orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

Pendidikan diselenggarakan untuk manusia Indonesia, sehingga manusia Indonesia memiliki kemampuan mengembangkan diri, meningkatkan mutu kehidupan, meningkatkan martabat dalam rangka mencapai tujuan nasional. Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat madani, yaitu suatu masyarakat yang berperadaban yang menunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang sadar akan hak dan kewajibannya, demokratis, bertanggung jawab, berdisiplin, menguasai sumber informasi dalam bidang iptek dan seni, budaya dan agama.<sup>3</sup>

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang biasa disebut dengan TK Al-Qur'an atau TKA adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disebut dengan TP Al-Qur'an atau TPA adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.<sup>4</sup>

Menurut Teori Bakat Howard Gardner memunculkan konsep dimana manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

1. Kecerdasan bahasa (*linguistic*), yaitu kemampuan mengelola kata dan bahasa.
2. Kecerdasan logika-matematik (*mathematical*), yaitu kemampuan menggunakan logika terutama terkait dengan matematika.
3. Kecerdasan musik (*musical*), yaitu kemampuan menciptakan musik.
4. Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic*), yaitu kemampuan mengendalikan gerak tubuh.
5. Kecerdasan ruang bidang (*spatial*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan persepsi visual.
6. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan berhubungan dan memahami orang.
7. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan memahami diri sendiri.
8. Kecerdasan naturalistik, yaitu kemampuan memahami unsur dalam lingkungan alam.
9. Kecerdasan eksistensial, yaitu kemampuan dan kepedulian terhadap isu moral, Tuhan.

Konsep Gardner ini dapat dilihat bahwa dimensi yang disentuh tidak hanya psikomotor dan kognitif melainkan juga sisi emosi, atau gabungan dua atau tiga dimensi ini (musik, naturalis) dari konsep diatas diketahui bahwa konsep dasar bakat berawal dari konsep intellegensi yang awalnya general (umum) kemudian menjadi luas, multi faktor karena terdiri atas berbagai faktor kemampuan. Dimensinya juga semakin berkembang ke arah psikomotor dan emosi. Tes bakat yang dilakukan saat ini juga mempertimbangkan dimensi emosi, selain kognitif dan psikomotor.

---

<sup>2</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Gedung Diadit Media, 2010), hlm. 2.

<sup>3</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan ke-5, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 28.

<sup>4</sup>Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010), hlm. 24-25.

Dipandang dari segi pendidikan adalah mendesak sekali untuk mengenal bakat-bakat para anak didik seawal mungkin. William B. Michael memberikan definisi bakat adalah segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki tentu sangat berperan penting dalam ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan yang diberikan guru kepada santri akan mewujudkan pendidikan nasional dan menciptakan generasi yang gemilang. Hal ini dikarenakan, siswa adalah tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya suasana lingkungan belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar. Selain itu, dukungan iklim yang kondusif akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya berpengaruh juga terhadap prestasi belajar santri.

Untuk meningkatkan prestasi belajar santri adalah: *Pertama*, peneliti sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah bakat yang dimiliki santri. Karena peneliti berpendapat bahwa bakat santri dalam belajar sangat berpengaruh terhadap potensi yang dimilikinya. *Kedua*, yaitu prestasi belajar santri yang mana tingkat belajar santri di lihat dari proses belajarnya di kelas. Guru TKA/TPA haruslah menyiapkan generasi Qur'ani dalam meningkatkan masa depan santri yang gemilang. *Ketiga*, guru TKA/TPA harus membuat panduan kurikulum dan pengajaran agar berjalan sesuai dengan prosedurnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan penulis teliti adalah jenis penelitian Kuantitatif, dengan metode analisa korelasi. Jenis penelitian dengan metode ini dapat digunakan untuk mempelajari hubungan dua variabel, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain, yakni variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>6</sup>

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden dan dalam hal ini yang menjadi sumber primernya adalah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari jurnal, skripsi, makalah-makalah dan referensi-referensi yang ada kaitan dengan pokok bahasan.

Populasi dan sampel penelitian sering dikaitkan dengan subjek penelitian yang menjadi sumber data.<sup>7</sup> Teknik penarikan sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke-19, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 160.

<sup>6</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-6, 2012), hlm 28.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cetakan ke-3, 2015), hlm 295.

penelitian, terdapat 2 macam teknik sampel, yaitu: Teknik Probability Sampel. Probability sampel adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Nonprobability Sampel adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>8</sup> Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>9</sup>

Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang berjumlah 118 santri yang terdiri dari santri laki-laki 53 dan 65 santri perempuan. Berdasarkan pertimbangan waktu, biaya serta kemampuan maka peneliti hanya mengambil sampel 40% dari jumlah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang berjumlah 118 orang dengan menggunakan sampel berstrata atau *stratif random sample*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan jawaban. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah tes pengukuran, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes adalah untuk mengukur kemampuan individu (sebagai subjek penelitian), untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites. Dalam tes bakat, yang hendak diukur ialah tingkat kemampuan seorang santri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bakat yang dimiliki oleh setiap individu tentu berbeda-beda dan kemampuan/bakat tersebut dapat diungkap melalui suatu tes yang disebut dengan tes bakat. Selanjutnya angket (kuesioner), kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya, dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah *skala likert*. Yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai tidak pernah atau *skala likert* yaitu instrumen dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan.<sup>10</sup> Dokumentasi, Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto-foto. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, absen dan perilaku santri. Dokumentasi sebagai pelengkap data misalnya dokumen yang ada di TPA seperti sejarah berdiri dan letak geografis tempat penelitian, keadaan sarana dan prasarana, tempat penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, waktu belajar, struktur organisasi tempat penelitian serta kurikulum pembelajaran yaitu RPP yang dimiliki oleh guru. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan

<sup>8</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 64.

<sup>9</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2015), hlm 80.

<sup>10</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 180.

pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang cara mengajar guru di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara mengumpulkan data melalui tulisan tertulis seperti arsip-arsip, buku, gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak.

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan realibilitasnya. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus statistik, untuk mengetahui bagaimana bakat dengan prestasi belajar santri digunakan rumus TSR kemudian dicari persentasenya sedangkan untuk mencari hubungan peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Bakat Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang

Dalam diri manusia yang nyata mempunyai bakat yang masih perlu dikembangkan dalam kemampuan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua yang ada disekitar taman pendidikan Al-Qur'an.

Adapun data mentah dari angket bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang adalah sebagai berikut:

36 36 36 37 37 39 39 39 39 40  
 40 40 40 41 41 41 41 42 42 42  
 43 43 43 43 43 44 45 45 45 45  
 45 46 46 46 46 47 48 49 49 49  
 49 50 50 51 53 53

Berdasarkan perolehan skor di atas, maka dapat diketahui nilai tertinggi 53 dan terendah 36. Dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklarifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16

Distribusi nilai variabel X (Bakat)

X	F	Fx	X	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
53	2	106	9	81	164
51	1	51	7	49	49
50	2	100	6	36	72
49	4	196	5	25	100
48	1	48	4	16	16
47	1	47	3	9	9
46	4	184	2	4	16
45	5	225	1	1	5
44	1	44	-1	1	1
43	5	215	-2	4	20
42	3	126	-3	9	27
41	4	164	-4	16	64
40	4	160	-5	25	100
39	4	156	-6	36	144
37	2	74	-8	64	128

36	3	108	-9	81	243
Jumlah	N = 46	$\sum fX = 2004$	-	-	$\sum fx^2 = 1158$

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dihitung nilai rata-rata dari bakat (X) adalah:  $M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2004}{46} = 43,56 = 43$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} = \frac{\sqrt{1158}}{46} = 0,73 = 1$$

Setelah itu, untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), maka seluruh data di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M_y + 1.SD_y$$

$$\text{Sedang} = M_y - 1.SD_y \text{ sampai } M_y + 1.SD_y$$

$$\text{Rendah} = M_y - 1.SD_y$$

Dengan diketahui mean dan SDy di atas, maka untuk dapat mengetahui indikasi secara umum tentang bakat santri maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M_x + 1.(SD)$$

$$= 43 + 1.(1)$$

$$= 43 + 1$$

$$= 44 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = M_x - 1.(SD)$$

$$= 43 - 1.(1)$$

$$= 43 - 1$$

$$= 42$$

$$= M_x + 1.(SD)$$

$$= 43 + 1.(1)$$

$$= 43 + 1$$

$$= 44$$

Jadi untuk kategori sedang antara 42 – 44

$$\text{Rendah} = M_x - 1.(SD)$$

$$= 43 - 1.(1)$$

$$= 43 - 1$$

$$= 42 \text{ kebawah}$$

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, diketahui bahwa 21 responden termasuk dalam kategori tinggi, 5 responden termasuk kategori sedang, dan 20 responden termasuk pada kategori rendah.

Tabel 4.17

Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Bakat Santri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 44$	21	$\frac{21}{46} \times 100 = 45,65\%$
Sedang	42-44	5	$\frac{5}{46} \times 100 = 10,87\%$
Rendah	$\leq 42$	20	$\frac{20}{46} \times 100 = 43,48\%$

Jumlah	46	100%
--------	----	------

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah tabel 4.17, bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi yakni 45,65% maka dapat disimpulkan bahwa bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang tergolong bagus.

Dengan demikian di simpulkan bahwa bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang terkategori tinggi. Hal ini terbukti dengan besarnya skor yang diperoleh dari 21 orang yang menyatakan tinggi yakni 45,65%.

## B. Analisis Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang

Dari analisa data nilai akhir santri maka prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, maka diperoleh skor nilai sebagai berikut :

77	65	73	65	71	76	57	75
78	81	68	71	74	68	63	69
74	76	91	64	87	63	69	83
76	89	76	70	96	94	78	90
72	88	84	93	81	92	75	79
80	76	81	83	79	80		

Berdasarkan nilai raport santri, maka dapat diketahui nilai tertinggi 96 dan terendah 57. Kemudian skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.18  
Perhitungan Mean Prestasi Belajar

Y	F	FY	Y	Y <sup>2</sup>	FY <sup>2</sup>
96	1	96	19	361	361
94	1	94	17	289	289
93	1	93	16	259	259
92	1	92	15	225	225
91	1	91	14	196	196
90	1	90	13	169	169
89	1	89	12	144	144
88	1	88	11	121	121
87	1	87	10	100	100
84	1	84	7	49	49
83	2	83	6	36	72
81	3	243	4	16	48
80	2	160	3	9	18
79	2	158	2	4	8
78	2	156	1	1	2
77	1	77	-1	1	1
76	5	380	-2	4	20
75	2	150	-3	9	18
74	2	148	-4	16	32
73	1	73	-5	25	25

72	1	72	-6	36	36
71	2	142	-7	49	98
70	1	70	-8	64	64
69	2	138	-9	81	162
68	2	136	-10	100	200
65	2	130	-13	169	338
64	1	64	-14	196	196
63	2	126	-15	255	450
57	1	57	-21	441	441
Jumlah	46	$\sum yf = 3467$	-	-	$\sum fy^2 = 4142$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari mean (nilai rata-rata) dari skor nilai prestasi belajar santri yaitu sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{3467}{46} = 75,36 = 75$$

Setelah diketahui mean, selanjutnya mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDy = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} = \frac{\sqrt{4142}}{46} = 1,39 = 1$$

Setelah itu, untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), maka seluruh data di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = My + 1.SDy$$

$$\text{Sedang} = My - 1.SDy \text{ sampai } My + 1.SDy$$

$$\text{Rendah} = My - 1.Sdy$$

Dengan diketahui mean dan SDy di atas, maka untuk dapat mengetahui indikasi secara umum prestasi belajar santri maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx+1.(SD) \\ &= 75+1.(1) \\ &= 75+1 \\ &= 76 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mx-1.(SD) \\ &= 75-1.(1) \\ &= 75-1 \\ &= 74 \\ &= Mx+1.(SD) \\ &= 75+1.(1) \\ &= 75+1 \\ &= 76 \end{aligned}$$

Jadi untuk kategori sedang antara 74 – 76

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx-1.(SD) \\ &= 75-1.(1) \\ &= 75-1 \\ &= 74 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Setelah diketahui batas-batas nilai Tinggi, Sedang, rendah di atas, maka selanjutnya dapat dikelompokkan kedalam tabel presentase sebagai berikut :

Tabel 4.19  
Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Prestasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 76$	27	$\frac{27}{46} \times 100 = 58,69\%$
Sedang	74 – 76	9	$\frac{9}{46} \times 100 = 19,56\%$
Rendah	$\leq 74$	14	$\frac{14}{46} \times 100 = 30,43\%$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah tabel 4.19, prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi yakni 58,69% maka dapat diketahui bahwa sebanyak 27 santri (58,69%) menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA tergolong tinggi, 9 santri (19,56%) menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA tergolong sedang, dan 14 santri (30,43%) menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA tergolong rendah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang terkategori tinggi. Hal ini terbukti dengan besarnya skor yang diperoleh dari 27 santri yang menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang tergolong tinggi yakni 58,68%.

### 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 Evaluation for windows*. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel maka item skala dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- Jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel maka item skala dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan
- Nilai tabel  $r$  dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas =  $n-2$ . Pada sampel penelitian ini sebanyak 46 orang, sehingga pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-2 = 46-2=44$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah = 0,297.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program SPSS, rekapitulasi hasil pengujian validitas bakat dapat dilihat pada lampiran. Dalam uji validitas bakat santri terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item 6, 7, 8, 11 dengan jumlah 4 item dan item yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 14, 15 dengan jumlah item valid sebanyak 11.

### 2. Uji Reliabilitas

Dalam menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai hitung alpha lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $r$  tabel maka skala dinyatakan reliabel, atau
- Jika nilai hitung alpha lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel maka skala dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus alpha, pada skala bakat santri diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,541, pada taraf kesalahan 5% dengan derajat bebas (db) =  $n-2=46-2=44$  diperoleh nilai hitung r tabel atau 0,541 > 0,297 artinya instrumen skala dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pada skala prestasi belajar santri setelah pengujian menggunakan program SPSS diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,717. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai r tabel atau 0,717 > 0,297 artinya instrumen skala dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

### C. Hubungan Bakat Dengan Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product momen dengan langkah-langkah sebagai berikut, berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 46 responden dengan 15 butir item soal dan alternatif jawaban, berkenaan dengan bakat di peroleh data mentah sebagai berikut:

36	36	36	37	37	39	39	39	39	40
40	40	40	41	41	41	41	42	42	42
43	43	43	43	43	44	45	45	45	45
45	46	46	46	46	47	48	49	49	49
49	50	50	51	53	53				

Sedangkan berdasarkan prestasi belajar santri 46 responden menggunakan nilai rapor, sebagai berikut:

77	65	73	65	71	76	57	75	78	81
68	71	74	68	63	69	74	76	91	64
87	63	69	83	76	89	76	70	96	94
78	90	72	88	84	93	81	92	75	79
80	76	81	83	79	80				

Untuk menganalisis data yang di peroleh dari bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, penulis membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistic dasar sebagai berikut:

Tabel 4.20

Tabel penolong pearson product moment  
Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi  
antara variabel X (bakat) dan variabel Y (prestasi belajar)

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	53	96	5088	2809	3481
2	53	94	4982	2809	3136
3	51	93	4743	2601	3136
4	50	92	4600	2500	2916
5	50	91	4550	2500	2809
6	49	90	4410	2401	2809
7	49	89	4361	2401	2809
8	49	88	4312	2401	2704

9	49	87	4263	2401	2704
10	48	84	4032	2304	2704
11	47	83	3901	2209	2704
12	46	83	3818	2116	2704
13	46	81	3726	2116	2601
14	46	81	3726	2116	2500
15	46	81	3726	2116	2500
16	45	80	3600	2025	2500
17	45	80	3600	2025	2500
18	45	79	3555	2025	2500
19	45	79	3555	2025	2401
20	45	78	3510	2025	2304
21	44	78	3510	1936	2304
22	43	77	3432	1849	2304
23	43	76	3311	1849	2209
24	43	76	3268	1849	2209
25	43	76	3268	1849	2209
26	43	76	3268	1849	2116
27	42	76	3192	1764	2116
28	42	75	3150	1764	2116
29	42	75	3150	1764	2116
30	41	74	3034	1681	2116
31	41	74	3034	1681	2116
32	41	73	2993	1681	2116
33	41	72	2952	1681	2025
34	40	71	2840	1600	2025
35	40	71	2840	1600	1936
36	40	70	2800	1600	1936
37	40	69	2760	1600	1936
38	39	69	2691	1521	1936
39	39	68	2652	1521	1849
40	39	68	2652	1521	1849
41	39	65	2535	1521	1849
42	37	65	2405	1369	1764
43	37	64	2368	1369	1681
44	36	63	2268	1296	1521
45	36	63	2232	1296	1444
46	36	57	2052	1296	1225
N = 46	$\sum X =$ 2004	$\sum Y = 3549$	$\sum XY = 186423$	$\sum X^2 =$ 88232	$\sum Y^2 =$ 277335

Langkah selanjutnya adalah mencari  $r_{xy}$  dengan menggunakan

rumus: 
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{46 \times 186423 - (\sum 2004)(\sum 3549)}{\sqrt{(46 \sum 88232 - (\sum 2004)^2)(46 \sum 277335^2 - (\sum 3549)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8575458 - 7112196}{\sqrt{(4058672 - 4016016)(12757410 - 12595401)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1463262}{\sqrt{(42656)(162009)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1463262}{6910655904}$$

$$r_{xy} = \frac{1463262}{83130,3548891}$$

$r_{xy} = 17,6020179626$  dibulatkan menjadi 17,60

Adapun langkah-langkah dalam mencari hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang sebagai berikut:

1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat
  - $H_a$  = terdapat hubungan yang signifikan antara bakat dengan prestasi belajar santri
  - $H_o$  = tidak ada hubungan yang signifikan antara bakat dengan prestasi belajar santri
2. Membuat tabel penolong untuk menghitung hubungan
  - a. Menjumlahkan skor variabel X, maka diperoleh nilai  $\sum X = 2004$  yang dapat dilihat pada tabel 4.20
  - b. Menjumlahkan variabel Y, maka diperoleh nilai  $\sum Y = 3549$
  - c. Mengalikan variabel X dengan variabel Y, maka diperoleh  $\sum XY = 186423$
  - d. Mengkuadratkan skor variabel X, maka diperoleh  $\sum X^2 = 88232$
  - e. Mengkuadratkan skor variabel Y, maka diperoleh  $\sum Y^2 = 277335$
  - f. Mencari  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, maka diperoleh  $r_{xy} = 17,60$

Setelah harga  $r_{xy}$  diketahui, maka selanjutnya adalah memberikan interpretasikan terhadap  $r_{xy}$  sebagai berikut:

- Interpretasi secara sederhana dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah)
- Interpretasi dengan menggunakan tabel "r";  $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ . Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata bahwa dengan  $df$  sebesar 44, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,384$ . Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% atau  $0,297 < 17,60 > 0,384$ . Jadi Hipotesa Nol ( $H_o$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikansi antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian ini menyatakan semakin baik bakat yang dikembangkan maka semakin baik pula prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, baik pada taraf kepercayaan 5% maupun 1%. Dengan demikian bakat yang dimiliki santri berdampak positif dan bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Setelah melakukan perhitungan pengujian hipotesis, maka untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu

dilakukan identifikasi kepada tingkat korelasi dengan mengacu tabel berikut:

Tabel 4.21  
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
<b>0,80 - 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan tabel interpretasi tingkat korelasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan tingkat korelasi yang sangat kuat yaitu (17,60) antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

## KESIMPULAN

Hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang dikategorikan tinggi, karena terdapat 21 responden (45,65%) yang memberi jawaban dari angket yang disebarkan kepada santri dengan indikasi tinggi, adapun yang menyatakan bahwa bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang sedang sebanyak 5 responden (10,87%), dan bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang rendah sebanyak 20 responden (43,48%). Sehingga dapat dikatakan bahwa bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang memiliki tingkat tinggi.
2. Prestasi belajar santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang dikategorikan tinggi, karena terdapat 27 (58,69%) yang memiliki prestasi belajar tinggi, adapun yang menyatakan bahwa prestasi belajar santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang sedang sebanyak 9 (19,56%), dan prestasi belajar snatri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang rendah sebanyak 14 responden (30,43%). Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang memiliki tingkat prestasi belajar kategori tinggi.
3. Hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang “r”;  $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan  $df$  sebesar 44, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,384$ . Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% atau  $0,297 < 17,60 > 0,384$ . Jadi Hipotesa Nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak artinya ada

hubungan yang signifikansi antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mamsudi. 2010. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI.
- Adib, Helen Sebera. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar, Reni, dan Hawadi. *Menguatkan Bakat Anak*. PT Grasindo: Jakarta.
- Alaudin, Nurlatifah. 2017. *Hubungan Hasil Tes Bakat Numerikal Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Tersedia Online di Vol. 1, No.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI Al-Aliyy. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu, dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- IAIN Raden Fatah. 2014. *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: Grafika Telind.
- Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi* (online): [http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/Bab II.Pdf](http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/Bab%20II.Pdf). Diakses pada tanggal 26 Juli 2018.
- Muslihah, Eneng. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gedung Diadit Media.
- Narbuko, Choid, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Solihah, Imroatus. 2016. *Full Day School Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa*. Jember: Pascasarjana IAIN Jember.
- Sugiono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.